

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

The Analysis Of Faktors Affecting The Poor Families Income Lembengan Village Ledokombo Jember

Sri Wiangraini, Sonny Sumarsono, Siti Komariyah
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Sri.anggra@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, jumlah tanggungan keluarga (JTK), dan curahan jam kerja (CJK) terhadap pendapatan keluarga miskin di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Populasi penelitian ini adalah keluarga miskin yang tinggal di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember dan termasuk dalam daftar penerima BLT dari pemerintah, sampel penelitian berjumlah 96 kepala keluarga. Analisis statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji F dan Uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Curahan Jam Kerja, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Pendidikan dan Curahan Jam Kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin, Jumlah Tanggungan Keluarga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin.

Kata kunci : Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Curahan Jam Kerja, dan Pendapatan

Abstract

This study aims to determine the effect of education, the number of dependent member in family, and working hours, of poor families income in the village Lembengan Ledokombo District of Jember. The population of the research is poor families who live in the Village District of Ledokombo Lembengan, Jember and invalved in the list of recipients of government BLT, the sample of the research is 96 patriarches. The analysis of statistics multiple linear regression analysis, the hypothesis testing uses F test and t test. The analysis showed that Education, Family Members, and Worked Hours, influence significantly and simultaneously poor families income in the Lembengan village. Partial test showed that the Education and Working Hours have positive and significant effect on poor families income, the number of dependent member in family has a negative and significant effect on poor families income.

Keywords: Education, The Number of Dependent Member in Family, Working Hours, and Poor Families Income

Pendahuluan

Kemiskinan menyangkut jutaan jiwa penduduk miskin Indonesia, terutama masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan, kawasan pesisir, pedalaman dan kawasan yang terisolir. Masalah kemiskinan juga langsung menyentuh pada nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan. Kemiskinan tidak hanya dipahami sebatas ketidak-mampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, akan tetapi juga

kegagalan rakyat dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau kelompok orang dalam menjalani kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum adalah terpenuhinya kebutuhan hidup (sandang, pangan, dan papan), hak untuk mendapatkan perlindungan hukum, hak rakyat untuk memperoleh perlindungan atas rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, hak rakyat untuk memperoleh akses kesehatan, hak rakyat untuk memperoleh akses pendidikan, hak rakyat untuk memperoleh keadilan, hak rakyat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik dan

pemerintahan, hak rakyat untuk berinovasi, hak rakyat menjalankan hubungan spiritualnya dengan Tuhan, hak rakyat untuk berpartisipasi dalam mengelola dan menata pemerintahan dengan baik (Husamah, 2009: 9).

Faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin dapat dipengaruhi oleh pendidikan, semakin rendah pendidikan seseorang semakin rendah pula gaji atau upah yang diterima, begitu pula sebaliknya. Seseorang kepala keluarga yang berpendidikan tinggi tentu akan lebih dapat menentukan mana yang akan dikonsumsi atau mana yang akan menjadi prioritas utama dalam keluarganya. Pada dasarnya pendidikan formal maupun non formal (pelatihan) dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Badjuri, 2000: 64).

Selain pendidikan, jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi pendapatan keluarga miskin. Besar dan kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap konsumsi dan kebutuhan yang dilakukan oleh keluarga. Bila jumlah tanggungan keluarga sedikit maka anggaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akan sedikit dan begitu pula sebaliknya, keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang besar maka membutuhkan dana yang besar untuk konsumsi meskipun pendapatan yang diperoleh sama besarnya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi jumlah konsumsi yang dilakukan oleh keluarga (Tjiptoherijanto, 1992:65)

Pendapatan keluarga miskin biasanya merupakan pendapatan yang berasal dari pekerjaan buruh, pekerja lepas atau pekerja harian, pengrajin industri rumahan, atau pekerjaan dengan pangkat rendah, dan lain-lain, sehingga seringkali dipengaruhi jam kerja. Ini tercermin dari slogan yang kerap muncul di kalangan mereka, yaitu *'libur kerja sama dengan libur makan'* atau *'libur kerja sama dengan dapur nggak ngebul'*. Curahan jam kerja adalah waktu dengan satuan jam yang digunakan untuk bekerja pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau penghasilan secara langsung maupun tidak langsung (Siswanta, 2011: 6).

Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Timur, jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai 3.079.822 rumah tangga. Dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, jumlah masyarakat miskin yang tertinggi yakni Kabupaten Jember yang mencapai 237.700 jiwa. Urutan kedua ditempati Kabupaten Bondowoso 167.366 jiwa, dan ketiga Kabupaten Malang yakni 155.745 jiwa. Penduduk miskin terbesar berada di area perkebunan dan sekitar hutan. Ini anomali bagi pertumbuhan ekonomi di Jember. Kecamatan Ledokombo merupakan salah satu kecamatan termiskin di Jember. Mata pencaharian utama penduduk kecamatan Ledokombo adalah petani, baik petani dengan lahan sendiri, maupun buruh tani. Kecamatan Ledokombo mempunyai 10 desa didalamnya yang penduduknya banyak bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan, jumlah penduduk Ledokombo pada tahun 2012 sebesar 57.360 jiwa yang terdiri dari 27.885 jiwa penduduk

laki-laki dan 29.475 penduduk wanita. 38.676 penduduk tergolong penduduk miskin dan 15.759 tercatat sebagai keluarga miskin.

Desa Lembengan tercatat sebagai desa dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di antara 10 desa di Kecamatan Ledokombo, yaitu sebesar 5.672 orang atau 69,25% dari jumlah penduduknya, dan rumah tangga miskin terbanyak kedua – setelah Desa Sumber Bulus – 2.232 keluarga. Berikutnya adalah Desa Sumber Bulus 5.672 orang dan 2.259 Keluarga miskin, Desa Sumber Salak 5.215 orang atau 56,10% dari jumlah penduduknya, dan rumah tangga miskin dan 2.006 keluarga miskin. Sementara Sumber Anget adalah desa dengan prosentase jumlah penduduk miskin paling sedikit, yaitu 46,20% atau 853 orang. Total penduduk Desa Lembengan pada tahun 2012 adalah 8.191 yang terdiri dari 3.974 adalah penduduk laki-laki dan 4.217 penduduk wanita (BPS Kabupaten Jember, 2012). Lebih dari 50% penduduk Desa Lembengan dikategorikan sebagai penduduk miskin yang penduduknya banyak bekerja sebagai buruh pertanian dan buruh perkebunan. Penduduk miskin Desa Lembengan mencapai 69,25% dari jumlah penduduknya, hal tersebut merupakan jumlah penduduk dan prosentase penduduk miskin tertinggi di antara desa-desa yang terdapat di Kecamatan Ledokombo (Balai Desa Lembengan, 2014). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan curahan jam kerja per hari, terhadap pendapatan keluarga miskin penduduk Desa Lembengan, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan-hubungan baru untuk masalah riset (Supranto, 2003:56). Penelitian ini diorientasikan untuk menganalisis hal-hal yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin di Desa Lembengan, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode survei. Informasi data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Survei dapat memberikan manfaat untuk tujuan deskriptif, membantu dan membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan juga dalam pelaksanaan evaluasi. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Jenis dan Sumber Data

Sebagai bahan analisis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis

data yang dibedakan berdasarkan sumber pengumpulannya. Jenis data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Data Primer yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama (responden) yang berkaitan

dengan variabel penelitian (Sekaran, 2006:60). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu kepala keluarga, yang dipilih dari populasi secara acak.

b. Data Sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada seperti literatur, penelitian terdahulu, internet dan sumber-sumber yang mendukung dalam penelitian ini. Data sekunder penelitian ini dapat diperoleh dari BPS Jember dan Balai Desa Lembengan, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember.

Metode Analisis Data

Deskriptif kualitatif bersifat memberi penjelasan dari data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner responden (Prayitno, 2010:12). Deskriptif kualitatif ini dapat digunakan untuk memberikan penjelasan/argumen atas keadaan yang tidak tergambar apabila hanya disajikan dalam bentuk data kuantitatif saja. Penjelasan yang disampaikan tetap berasal dari jawaban kuesioner responden.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Data

Menurut Kuncoro (2007: 103) mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum atau ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran. Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = ,742 + 8,488X_1 - 9,681X_2 + 10,978X_3$$

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Curahan Jam Kerja terhadap variabel *dependen* yaitu Pendapatan Keluarga Miskin secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan 1(df1) adalah 4 dan df2 = 91 (Lampiran C); maka nilai $F_{tabel} = 2,70$. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($57,410 > 2,70$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Curahan Jam Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan.

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan 2 arah. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ untuk masing-masing arah, dengan derajat kebebasan (df) n-1 atau $96-1 = 95$; maka nilai $t_{tabel} = 1,661$. Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Curahan Jam Kerja secara parsial terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yang sebagai berikut.

- 1) Variabel Pendidikan (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} > 1,661$ dan signifikansi $0,027 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan. Nilai t_{hitung} positif, menunjukkan bahwa pendidikan yang lebih tinggi maka akan meningkatkan potensi untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.
- 2) Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} < -1,661$ dan signifikansi $0,017 < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan.
3. Variabel Curahan Jam Kerja (X_3) memiliki nilai $t_{hitung} > 1,661$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel Curahan Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan.

Uji R^2 Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan variabel Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan Keluarga Miskin Desa Lembengan, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,703 atau 70,3% dan sisanya 29,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti ketersediaan lapangan pekerjaan, peran pemerintah dalam pemberdayaan usaha mikro, dan sebagainya.

Uji Multikolinearitas adalah uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji apakah terjadi hubungan linier antara variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model. Sehingga sulit untuk memisahkan variabel-variabel tersebut secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation factor*) dengan melihat hasil tolerance dan nilai VIF. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh keuntungan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut (Gujarati, 2004:166):

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka hasil regresi berganda antara pendidikan, jumlah tanggungan, dan curah jam kerja terjadi kolinieritas berganda.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka hasil regresi berganda antara pendidikan, jumlah tanggungan, dan curahan jam kerja tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai $tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$. Sehingga dapat dinyatakan antara pendidikan, jumlah tanggungan, dan curahan jam kerja tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut (Gujarati, 2004: 39). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Nilai dL dan dU pada penelitian dengan jumlah variabel bebas 4 dan jumlah sampel data 96 adalah 1,602 dan 1,732. Sedangkan Nilai d hasil Analisis Regresi dengan SPSS adalah 2,043 (Lampiran C, tabel *Model Summary*). Nilai tersebut tergolong pada kriteria $dU < d < 4 - dU$; yaitu $1,602 < 2,043 < 2,268$. Dengan kata lain tidak ada *autocorellation* positif dan model regresi yang dihasilkan dapat diterima.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Gujarati, 2004: 42). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pembahasan

Setelah melalui uji asumsi klasik dan dinyatakan bebas dari penyimpangan serta memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier berganda, maka diperoleh hasil analisis yaitu model regresi yang dapat membuktikan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga miskin di Desa Lembengan. Hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai koefisien regresi variabel Pendidikan (X_1) = 8,488;

variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2) = -9,681; dan variabel Curahan Jam Kerja (X_3) = 10,978; dengan konstanta regresi sebesar 0,742 untuk Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan. Nilai koefisien regresi bertanda positif serta uji hipotesis dengan uji t menunjukkan hasil yang signifikan untuk variabel Pendidikan (X_1). Sehingga terbukti bahwa Pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan (Y). Nilai koefisien regresi bertanda negatif serta uji hipotesis dengan uji t menunjukkan hasil yang signifikan untuk variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2). Sehingga terbukti bahwa Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan (Y). Nilai koefisien regresi bertanda positif serta uji hipotesis dengan uji t menunjukkan hasil yang signifikan untuk variabel Curah Jam Kerja (X_3). Sehingga terbukti bahwa Curahan Jam Kerja (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan (Y). Uji hipotesis dengan uji F, menunjukkan bahwa Pendidikan (X_1), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2), dan Curah Jam Kerja (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan (Y).

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan. Semakin tinggi Pendidikan, semakin tinggi kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dalam menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi Pendidikan, semakin tinggi juga kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu aktivitas. Demikian pula sebaliknya. Wajib belajar 9 tahun belum terwujud di Desa Lembengan, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya penduduk usia kerja yang tidak tamat SLTP. Pendidikan penduduk Desa Lembengan kebanyakan adalah tamatan SLTA, meskipun ada juga yang penduduk yang memiliki pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Sehingga secara umum dapat dikatakan pendidikan penduduk Desa Lembengan tergolong rendah. Rendahnya pendidikan ini berdampak dengan rendahnya *softskill*, sehingga kemampuan untuk menciptakan peluang nyaris tidak ada. Penduduk Desa Lembengan cenderung tergantung pada peluang kerja yang sudah ada, dan kurang berupaya menciptakan lapangan kerja baru. Teori *human capital* menjelaskan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui pendidikan. Setiap pertambahan satu tahun sekolah berarti dapat meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat pendapatan seseorang. Selain itu juga dapat menunda penerimaan pendapatan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah. Disamping penundaan tersebut orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku dan alat-alat sekolah, tambahan uang transport dan lain-lain (Simanjuntak, 1998: 70). Semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat

maka akan sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi. Pendidikan yang rendah akan membuat seseorang berpenghasilan relatif rendah. Oleh karena itu pendidikan juga diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pendidikan diharapkan pula menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijakan pemerataan pembangunan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai dapat diimbangi dengan terjadinya perubahan struktur masyarakat kearah yang lebih baik dan lebih sejahtera (Ananta, 1993: 70). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arya dan Nyoman (2013) dan penelitian Dance (2013), bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan.

2. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Desa Lembengan. Semakin banyak anggota keluarga, tanggungan keluarga yang lebih banyak maka pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya juga akan semakin besar, dan apabila pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi maka akan mengalami kemiskinan. Beberapa rumah di Desa Lembengan, kadangkala ditinggal oleh lebih dari 1 (satu) rumah tangga. Hal ini terjadi biasanya karena anggota yang telah menikah dan punya anak tetap tinggal bersama di rumah orang tuanya. Bahkan selain anaknya yang telah menikah dan memiliki anak, kadang terjadi kepala keluarga juga menampung orang tua/mertuanya untuk tinggal bersama. Semakin banyak jumlah keluarga semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Dan orang tersebut berada dalam keadaan yang tidak seimbang atau miskin. Koentjoroningrat (1991:110) menyatakan bahwa, maksud dari keluarga itu sendiri adalah keluarga inti yang anggotanya terdiri dari suami, istri, dan anak yang belum menikah. Tapi dalam suatu keluarga tidak menutup kemungkinan jumlah keluarga menjadi lebih besar dari jumlah yang seharusnya. Karena, bisa saja anggota keluarga yang lainnya hidup dalam satu rumah, misalnya orang tua atau mertua, keponakan, menantu atau orang lain yang termasuk sanak keluarga yang akhirnya jumlah anggota keluarga menjadi lebih banyak. Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga. Akan tetapi pada tingkat pendapatan keluarga yang sama, besar kecilnya anggota keluarga tetap akan mempengaruhi jumlah pengeluaran. Tentu saja anggota keluarga yang lebih sedikit dengan tingkat penghasilan yang sama tentu akan lebih terjamin kesejahteraannya dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dance (2013), bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Desa Lembengan.

3. Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

keluarga miskin di Desa Lembengan. Semakin tinggi curahan jam kerja, semakin tinggi curahan jam kerja. Penduduk Desa Lembengan mayoritas hidup dengan mengandalkan sumber daya alam, yaitu dengan bertani. Selanjutnya adalah lapangan kerja perdagangan dan jasa, yang meliputi, toko kelontong, warung, dan kios untuk bidang perdagangan. Rendahnya *softskill* yang dimiliki penduduk Desa Lembengan nampak dari produk jasa yang terdapat di Desa Lembengan. Lapangan kerja jasa meliputi tukang dan kuli bangunan, penjahit, bengkel sepeda motor, penjahit, tukang cukur, serta pekerja jasa serabutan. Dari jenis pekerjaan tersebut nampak bahwa tidak ada jam kerja yang memiliki jadwal tertentu, kecuali bertani. Pekerjaan yang ditekuni penduduk Desa Lembengan bersifat makin lama dikerjakan makin banyak *outputnya*. Sehingga makin lama dikerjakan makin banyak upah yang diterima. Sumarsono (2002:26) menyatakan bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang dipergunakan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja akan semakin banyak penghasilan yang diterima. Dan semakin banyak waktu yang dipergunakan untuk bekerja semakin sedikit waktu yang dipergunakan untuk bersenang-senang. Curahan jam kerja seseorang akan mempengaruhi pendapatan seseorang. Semakin lama seseorang bekerja akan menambah upah yang diterima, naiknya upah yang diterima berarti bahwa pendapatan naik. Jika pendapatan seseorang naik maka akan menambah tingkat konsumsi dan menikmati waktu luang lebih banyak maka waktu untuk bekerja cenderung berkurang dan berpengaruh pada curah jam kerja. Di pihak lain kenaikan tingkat upah akan menambah mahal waktu luang. Nilai waktu luang yang mahal akan menambah semangat kerja keluarga dan menambah konsumsi barang. Kenaikan tingkat upah berarti seseorang akan mengganti waktu luangnya untuk bekerja (Sumarsono, 2002: 28). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dance (2013), bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Desa Lembengan.

Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

a) Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Desa Lembengan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin, karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat maka akan sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi. Jumlah Tanggungan Keluarga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin. Jumlah anggota keluarga menyebabkan jumlah kebutuhan dan pengeluaran yang lebih besar, sementara kesempatan untuk memperoleh pendapatan belum tentu lebih baik. Curahan jam kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan

mempengaruhi pendapatan keluarga miskin. Semakin lama seseorang bekerja akan menambah upah yang diterima, naiknya upah yang diterima berarti bahwa pendapatan naik.

b) Curahan jam kerja berpengaruh dominan terhadap pendapatan keluarga miskin di desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Semakin banyak waktu yang dipergunakan untuk bekerja maka pendapatan akan bertambah.

b. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

a) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga miskin, sehingga hendaknya aparat desa berusaha menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan *softskill* warganya, misalnya pelatihan wirausaha, ketrampilan menjahit.

b) Pemerintah desa hendaknya dapat menggali potensi ekonomi yang dimiliki desa dan mengembangkannya agar tercipta lapangan kerja bagi masyarakat. Misalnya dengan mengembangkan potensi alam, hasil pertanian unggulan yang diolah agar menambah nilai tambah ekonomis dari produk pertanian tersebut. Dan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan diharapkan akan menumbuhkan rumah industri (*home industry*) kecil. Sehingga dengan demikian dapat menciptakan lapangan kerja bagi warga Desa Lembengan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian penelitian ini. Atas segala bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Bapak Drs. Sonny Sumarsono M.M dan ibu Dr. Siti Komariyah., SE., Msi yang telah meluangkan waktu serta pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan artikel ini dengan baik. Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember dan Balai desa Lembengan yang telah memberikan data yang diperlukan oleh penulis dan rekan serta kerabat yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini

Daftar Pustaka

Ananta, Aris, 1993. *Ciri Demografis. Kualitas dan Pembangunan Ekonomi*, BPFE Universitas Indonesia, Jakarta.

Arya Dwiandana Putri dan Nyoman Djinar Setiawina, 2013, *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem*, E-Jurnal EP Unud, ISSN 2303-0178, Vol.2 No. 4, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Badjuri, 2000, *Perekonomian Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Balai Desa Lembengan, 2014, *Desa Lembengan Dalam Angka*.

Dance Amnesi, 2013, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*, E-Jurnal EP Unud, , ISSN 2303-0178, Vol.2 No. 3, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Djojohadikusumo, Sumitro, 2005, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, LP3S, Jakarta.

Gujarati, Damodar, 2004, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga: Jakarta.

Husamah, 2009, *Orang Miskin di Negeri Kaya (Sebuah Kado Tantangan untuk Presiden Terpilih)*, Diktat Kuliah Program Magister Administrasi Publik, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

Koentjoroningrat, 1991, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Dian Rakyat, Jakarta.

Kuncoro, Dorodjatun, 2007. *Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.

Prayitno, Duwi, 2010, *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta.

Sekaran, Uma, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

Simanjuntak, Payaman J., 1998. *Masalah Upah dan Jaminan Sosial*. Dalam undang-undang yang baru tentang serikat pekerja/serikat buruh. Kantor Perburuhan Internasional: Jakarta.

Siswanta, Lilik, 2011, *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Genteng (Studi kasus pada industri kerajinan genteng di ceper Klaten)*, Jurnal Akmenika UPY, Volume 7, 2011.

Sumarsono, Soni. 2002. *Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jember. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Supranto, J., 2003. *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran Edisi 7*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tjiptoherijanto, P. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.